

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Al Arifin (2012:73) “Pendidikan merupakan salah satu bagian yang penting dalam kehidupan bermasyarakat dan juga bernegara, karenanya kegiatan pendidikan merupakan salah satu jalan untuk mewujudkan cita-cita anak bangsa, untuk itu kegiatan pendidikan nasional perlu untuk diorganisasikan dan dikelola menjadi sedemikian mungkin sehingga pendidikan dapat menjadi sarana untuk mewujudkan cita-cita nasional.”

Melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di sekolah dasar, siswa diharapkan memiliki pengetahuan dan wawasan tentang dasar Ilmu Pendidikan Kewarganegaraan. Agar tercapainya tujuan Ilmu Pendidikan Kewarganegaraan tersebut harus didukung oleh proses pembelajaran yang kondusif karena pembelajaran yang dikembangkan oleh guru mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberhasilan belajar. Demikian pula keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan berbagai pendekatan serta strategi dalam pembelajaran. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru dalam melaksanakan proses pembelajaran Ilmu Pendidikan Kewarganegaraan adalah menggunakan bahan ajar dan media yang tepat dan benar dalam proses belajar mengajar.

Sujana (2019:29) mengatakan :Pendidikan adalah segala upaya yang dilakukan untuk membimbing hidup peserta didik baik lahir dan batin. Membuat peserta didik mengarahkan kodratnya kearah kemajuan yang signifikan dikatakan lebuah baik, yang akan memberikan contoh dan sehingga dapat untuk diimplementasikan, menganjurkan atau memberikan arahan untuk peserta didik menjadi lebih baik, menjahui sifat yang terbilang negatif seperti : berteriak yang akan mengganggu orang lain.

Dewi (2021:104) mengatakan :

Pendidikan kewarganegaraan merupakan suatu program utama yang bertugas untuk mengembangkan dan meningkatkan mutu serta martabat manusia serta kehidupan bangsa Indonesia untuk mewujudkan cita-cita nasional. Tujuan dari mata pelajaran kewarganegaraan ini ditetapkan pada jenjang pendidikan ialah untuk peserta didik agar mempunyai kesadaran dan kemauan untuk mencapai cita-cita dengan mempertimbangkan aturan dan norma yang berlaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila.

Peran guru sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran di kelas, karena guru sebagai fasilitator, motivator dalam suatu kegiatan pembelajaran. Peran guru tidak akan dapat digantikan oleh apapun, dalam kegiatan pembelajaran dibutuhkan adanya interaksi antara guru dan siswa. Kegiatan tersebut akan menghasilkan perubahan tingkah laku bagi siswa setelah mendapatkan bimbingan dalam proses pembelajaran. Sebagai seorang guru haruslah kita memiliki kemampuan untuk menciptakan kegiatan yang menarik dikelas, yaitu dengan menggunakan media, dan bahan ajar yang menarik.

Menurut Suprihatin dkk, (2020:66) Bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang dipergunakan untuk membantu pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dikelas. Bahan ajar juga dapat disebut sebagai sarana berupa alat pembelajaran yang berisi materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang telah didesain secara sistematis dan juga menarik.

Pembelajaran yang bermakna, dilihat dari kemampuan guru dalam merancang bahan ajar yang menarik, sehingga pembelajaran yang diajarkan dapat di mengerti

oleh siswa. Salah satu bahan ajar yang bisa digunakan dalam pembelajaran PKn, pada materi pengamalan sila pancasila, pendukung ialah modul pembelajaran. Menurut Sari (2019:36) Modul merupakan kesatuan sumber belajar yang dirancang agar membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kurangnya penggunaan bahan ajar tentu menyebabkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan kepada guru. Kesulitan yang dialami peserta didik tentunya adalah dampak dari ketidak mampuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran yang tidak didukung dengan bahan ajar lainnya. Hal tersebut membuat peserta didik kesulitan dalam menerima pelajaran juga mempersulit guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Daryanto (2013:10) Tujuan penyusunan modul adalah untuk memotivasi siswa, dan menjadikan kegiatan pembelajaran dikelas menjadi lebih bermakna, terutama pada kegiatan pembelajaran PKn. Untuk menghasilkan kegiatan pembelajaran yang bermakna tentunya modul perlu dikembangkan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kondisi siswa, salah satu yang dapat dipilih ialah pendekatan *contextual teaching and learning*.

Pendekatan *contextual teaching and learning* pada pembelajaran PKn bertujuan agar siswa dapat menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa, pendekatan pembelajaran ini cocok digunakan dalam pembuatan modul pembelajaran PKn.

Setelah modul pembelajaran dirancang, melalui beberapa proses di antaranya, memahami kondisi dan karakteristik siswa, analisis kurikulum, serta melakukan

rancangan dengan menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning*, modul belum bisa di sebar luaskan, karena modul perlu di validasi berulang-ulang oleh beberapa ahli, diantaranya, ahli materi, ahli bahasa, dan ahli desain, tujuannya untuk menghasilkan modul pembelajaran yang valid. Uji coba praktikalitas juga di perlukan saat melakukan penelitian di sekolah, hal itu bertujuan untuk melihat kecocokan modul dengan materi pelajaran, uji coba praktikalitas ini dilakukan dengan pengisian angket oleh pendidik dan peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 20 September 2021 sampai 23 September 2021 dikelas III SDN 06 Tengah Padang dengan jumlah peserta didik sebanyak 24 orang diantaranya 9 peserta didik laki-laki dan 15 peserta didik perempuan. SDN 06 Tengah Padang sudah menerapkan kurikulum 2013. Dalam kegiatan pembelajaran bahan ajar yang digunakan hanya berupa buku guru dan buku siswa kurikulum 2013 dan lembar kerja siswa (LKS). Belum tersedianya bahan ajar lain berupa modul pembelajaran terutama modul pembelajaran PKn dengan pendekatan *contextual teaching and learning*.

Pada proses pembelajaran, guru memiliki keterampilan untuk mengembangkan media pembelajaran. Bahwa media pembelajaran yang dapat digunakan dan dikembangkan guru adalah bahan ajar cetak (*printed*) seperti buku siswa dan buku lembar kerja siswa (LKS). Namun bahan ajar yang lebih efektif dan efisien adalah modul karena modul disusun sistematis yang memungkinkan siswa untuk belajar mandiri.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 20 September 2021 dengan ibu Lena Afnita S.Pd yang merupakan guru kelas III SDN 06 Tengah Padang, “ Ketika

pembelajaran PKn beberapa siswa terlihat bersemangat dan senang belajar dengan mata pelajaran tersebut, tergantung bagaimana cara menyampaikan materi dan akan lebih lagi jika menggunakan bahan ajar yang menarik sehingga siswa lebih senang dengan pembelajaran.’’

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada mata pembelajaran PKn dengan judul “ Pengembangan modul pembelajaran PKn berbasis *Contextual Teaching and Learning* untuk siswa kelas III SDN 06 Tengah Padang Kabupaten Pesisir Selatan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Belum adanya ketersediaan modul pada pembelajaran PKn karena masih terbatas pada buku tema yang sudah disediakan di sekolah sehingga membuat pembelajaran menjadi kurang menarik.
2. Dalam proses pembelajaran guru dan siswa hanya menggunakan buku tematik yang tersedia di sekolah.
3. Siswa lebih cenderung merasa jenuh untuk membaca buku tema dan LKS karena materi terlalu padat dan kurang menarik.
4. Pendidik di SDN 06 Tengah Padang belum mengembangkan dan menyediakan modul yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan sebelumnya , maka penelitian ini dibatasi pada upaya Pengembangan Modul Pembelajaran PKn berbasis *Contextual Teaching and Learning* pada KD 1.1 Menerima arti bintang, rantai, pohon beringin, kepala banteng, dan padi kapas pada lambang Negara ‘‘ Garuda Pancasila’’ sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa. Untuk peserta didik kelas III SDN 06 Tengah Padang. Kabupaten Pesisir Selatan.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengembangan modul pembelajaran PKn berbasis *Contextual Teaching and Learning* untuk kelas III SD yang memenuhi kriteria valid?
2. Bagaimana pengembangan modul pembelajaran PKn berbasis *Contextual Teaching and Learning* untuk kelas III SD yang memenuhi kriteria praktis?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Menghasilkan modul pembelajaran PKn berbasis *Contextual Teaching and Learning* pada kelas III Sekolah Dasar yang memenuhi kriteria valid.
2. Menghasilkan modul pembelajaran PKn berbasis *Contextual Teaching and Learning* pada kelas III Sekolah Dasar yang memenuhi kriteria praktis.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa

Dengan menggunakan modul pembelajaran PKn berbasis *contextual teaching and learning* siswa akan lebih tertarik dan merasa senang untuk lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran PKn menggunakan modul pembelajaran PKn berbasis *contextual teaching and learning*, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta menghilangkan rasa jenuh dan bosan dalam proses pembelajaran di kelas.

2. Bagi Guru

Dapat memberikan pemahaman dan panduan dalam merancang bahan pembelajaran yang lebih kreatif sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan pedagogik seorang guru.

3. Bagi sekolah

Dapat memberikan panduan dalam mengembangkan modul pembelajaran untuk siswa kelas III disekolah.

4. Bagi Peneliti Lain

Dengan menggunakan modul pembelajaran PKn berbasis *contextual teaching and learning* dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam mengembangkan modul pembelajaran PKn berbasi *scontextual teaching and learning*

G. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah modul pembelajaran berbasis *contextual teaching and learning* untuk kelas III pada tema 2 (Menyayangi

Tumbuhan dan Hewan) subtema 1 (Manfaat Tumbuhan bagi Kehidupan Manusia) dengan spesifikasi sebagai berikut :

1. Penyusunan modul ini diintegritasikan dengan pendekatan *contextual teaching and learning* dimana terdapat 7 komponen yang memuat: konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan evaluasi.
2. Modul berisi beberapa komponen, yaitu, 1) komponen *cover*, terdapat 2 macam, yaitu *cover* depan dan *cover* belakang. *Cover* depan berisi judul modul, kelas, nama penulis, nama pembimbing serta memuat unsur pewarna pink. Untuk *cover* belakang berisi foto penulis beserta biodata penulis. 2) Kata pengantar, kata sambutan rasa syukur peneliti terhadap apa yang telah dibuat, harapan peneliti untuk siswa serta gambaran modul dengan menggunakan berbasis *contextual teaching and learning* .

kata pengantar terdapat pada halaman kedua dengan judul berlatarkan pink dengan warna tulisan hitam dengan jenis tulisan *Comic Sans MS* dengan ukuran 14 pt. 3) Petunjuk penggunaan modul bagi guru dan siswa, berisi petunjuk-petunjuk dan langkah-langkah penggunaan modul dengan warna judul berlatarkan pink dan tulisan berwarna hitam yang berjenis tulisan *Comic Sans MS* dengan ukuran 14 pt. 4) Daftar isi, berisi daftar halaman yang berlatarkan pink dengan warna tulisan hitam yang berjenis *Comic Sans MS* dengan ukuran 14 pt. 5) KI, KD, Indikator, dan tujuan pembelajaran sebagai analisis kurikulum dan konsep yang akan dibuat. 6) Materi, berisi turunan indikator yang akan dicapai, dalam materi terdapat 7 langkah-langkah CTL

yang telah diurutkan dibuat dengan menggunakan tulisan *Comic Sans MS* dengan ukuran 14 pt namun dibold agar terlihat menonjol. 7) Rangkuman, berisi kesimpulan dari materi yang dibuat . 8) Evaluasi, berisi soal-soal latihan . 9) Kunci jawaban, 10) Daftar pustaka.

3. Isi modul dibuat menggunakan *Microsoft Word*.
4. Modul juga dilengkapi dengan gambar-gambar yang menarik.